

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan pedoman gizi seimbang dalam Isi Piringku sekali makan sangat dianjurkan karena belakangan *issue* stunting pada balita cukup menyita perhatian masyarakat. Stunting bukan hanya akan mengganggu tumbuh kembang secara fisik tetapi juga berpengaruh terhadap kecerdasan anak (Miranti, 2019).

Pedoman gizi seimbang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi keluarga Indonesia untuk memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi. Dengan adanya pedoman gizi seimbang, diharapkan anak Indonesia tidak mengalami kegemukan, tidak kerempeng dan tidak kekurangan gizi (Lusiana Mustinda, 2019).

Menurut hasil Penilaian Status Gizi tahun 2017, pada anak sekolah umur 5-12 tahun pada Provinsi Bali prevalensi sangat kurus sebanyak 1,4% dan kurus 3,4% dihitung berdasarkan indikator IMT/U. Kemudian presentasi sangat pendek sebanyak 4,2% dan pendek sebanyak 12,0% dihitung berdasarkan TB/U. Sedangkan pada tingkat nasional pravelensi sangat kurus sebanyak 3,4% dan kurus sebanyak 7,5%. Kemudian sangat pendek sebanyak 12,3% dan pendek sebanyak 24,5% (PSG, 2017).

Pola makan anak usia sekolah cenderung tinggi makanan jajanan dan rendah buah dan sayuran (L Endro, 2012). Masalah konsumsi pangan yang belum sesuai dengan PGS tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik gizi yang rendah. Sosialisasi PGS untuk anak sekolah diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Hayda, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek tentang gizi seimbang khususnya mengenai Isi Piringku adalah melalui pendidikan kesehatan yaitu

penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi adalah proses membantu sekelompok orang dalam membentuk kebiasaan makan yang baik serta bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat dengan cara mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik (Supariasa, 2013).

Menurut Healthy People 2010, Pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi anak dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan dan snack yang menyehatkan. Pengaruh pendidikan gizi terhadap kesehatan mungkin akan lebih efektif jika targetnya adalah langsung pada anak usia sekolah (Nuryanto, 2014).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin meneliti tentang Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Gizi Berdasarkan Media Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar mengingat belum ada penelitian yang serupa tentang topik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah ada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktek gizi berdasarkan media gizi seimbang pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktek gizi berdasarkan media gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan menggunakan media gizi seimbang.

- b. Mendeskripsikan peningkatan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan menggunakan media gizi seimbang.
- c. Mendeskripsikan peningkatan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan menggunakan media gizi seimbang.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil literature review ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai media yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek tentang gizi seimbang pada anak sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil literature review ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada bacaan tentang media yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek tentang gizi seimbang pada anak sekolah.